



## Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Bunder IV Kabupaten Tangerang

Windar Prahasitiwi<sup>1</sup>, Sa'odah<sup>2</sup>, Septy Nurfadhillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

---

### Abstract

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 07 Februari 2024

*This study aims to determine students' responsible behavior in Civics lessons. This research is a descriptive qualitative research by taking data at SD Negeri Bunder 4, Tangerang Regency. Data analysis is done by collecting data, presenting data that draws conclusions. The results showed that the analysis of responsible behavior in Civics lessons at SD Negeri Bunder 4 Tangerang Regency, namely from the data collection carried out through observation, interviews, and documentation that: Analysis of responsible behavior in Civics learning students are already responsible in learning and behavior, this can be seen that students have carried out their obligations and responsibilities properly.*

**Keywords:** Behavior, Responsibility, Civic education lessons

(\*) Corresponding Author: [windar.prahasitiwi97@gmail.com](mailto:windar.prahasitiwi97@gmail.com)

**How to Cite:** Prahasitiwi, W., Sa'odah, S., & Septy, N. (2024). Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Bunder IV Kabupaten Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10657269>.

---

## PENDAHULUAN

Setiap manusia harus menanamkan rasa tanggung jawab pada dirinya masing-masing. Tanggung jawab merupakan sebuah hasil yang harus diterima terhadap apa yang sudah dilakukan atau dijalankan. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, disiplin dalam menjalani peraturan sekolah dan mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya. Siswa wajib melaksanakan perilaku tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, salah satu upayanya adalah perlu dilakukannya sebuah penguatan karakter terutama pada mata pelajaran yang secara konseptual memiliki fungsi memperkuat proses pembangunan bangsa dan karakter yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi agar generasi penerus dapat berpikir kritis tentang pemerintahan yang demokratis dan dapat menumbuhkan pribadi yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral, dan menjadi warga negara yang baik. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai banyak tujuan yang salah satunya adalah bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai peran penting, perlu mengenalkan materi pendidikan kewarganegaraan yang dihubungkan dengan nilai-nilai moral karakter sebuah bangsa. Yang salah satunya adalah tanggung jawab. Dengan adanya tanggung jawab disetiap hal yang dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa pribadi orang tersebut layak jika diberikan mandat dan dapat menanggung akibat dari tindakannya.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadibangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kurangnya tanggung jawab pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dikarena kan masih terdapat peserta didik yang tidak tanggung jawab dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Masalah-masalah kurangnya tanggung jawab siswa anatara lain : banyak peserta didik yang selalu mencontek, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi serta tugas, sehingga siswa tidak paham dan selalu mengandalkan teman nya saat diberikan tugas, datang terlambat, tidak memakai atribut saat upacara, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada guru SD Negeri Bunder 4 pada tanggal 26 September 2022 yang sebelumnya peneliti menganalisis saat proses pembelajaran PPKn berlangsung. Peneliti menemukan ada beberapa siswa bahkan cukup banyak yang mencontek, menunggu jawaban temannya yang pintar sudah selesai kemudian bergilir dilihat teman nya yang lain. Terlihat kurang aktif saat proses pembelajaran, mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan setelah itu melakukan wawancara kepada guru ternyata memang benar bahwa masih rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) bahkan mata pelajaran lain. Masih adanya siswayang mencontek, mengganggu temannya saat kegiatan pembelajaran, tidak memperhatikan guru, datang terlambat, serta tidak memkai atribut saat upacara. Faktor pertama yang menyebabkan rendahnya perilaku tanggung jawab siswa adalah kurangnya percaya diri siswa terhadap hasil belajarnya sendiri, sehingga sebagian besar siswa didalam kelas selalu mengandalkan teman yang lebih pintar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Bunder 4 Kabupaten Tangerang.

## LANDASAN TEORI

### Perilaku

Menurut Rachmawati (2019) “perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan dari luar”. Sedangkan Notoatmodjo (2019) mengatakan bahwa “Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap

lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan sehingga rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu”.

### **Tanggung Jawab**

Samani dan Hariyanto (2020) menjelaskan bahwa “tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain”.

Selain itu, seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab. Indikator tanggung jawab menurut Triyani, et al (2020) sebagai berikut :

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik,
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan,
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan,
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

### **Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)**

Menurut Somantri (2019) mendefinisikan “Pendidikan Kewarganegaraan program pendidikan yang berisikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemua itu diproses guna melatih para siswa untuk berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasar Pancasila dan UUD 1945”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif dengan berusaha mengungkapkan kajian tentang analisis Prilaku Tanggung Jawab Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri Bunder4 Kabupaten Tangerang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaituwawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, macam-macam triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data. Peneliti selanjutnya akan melakukan analisis dan menjelaskan lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian perilaku tanggung jawab siswa dengan mengobservasi dan mewawancara wali kelas dan juga siswa. Berikut adalah deskripsi dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

### **Bentuk-bentuk Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SDN Bunder 4 Kab.Tangerang**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas IV dan hasil dokumentasi maka akan diperoleh yaitu data tentang perilaku tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn siswa kelas IV di SDN Bunder 4 Kab.Tangerang. Berdasarkan dari hasil analisis, ada 6 dari 40 siswa kelas IV yang di wawancara di SDN Bunder 4 Kab.Tangerang, dan 40 siswa di observasi saat

pembelajaran PPKn berlangsung sampai selesai kondisi perilaku tanggung jawabnya sudah baik. Berikut adalah deskripsi dari bentuk-bentuk perilaku tanggung jawab.

### **Mengerjakan Tugas dan Pekerjaan Rumah dengan baik**

Perilaku tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah sudah baik. Tetapi masih ada siswa yang kurang percaya diri saat mengerjakan tugasnya. Dari hasil observasi peneliti melihat semua siswa saat diberikan tugas, mereka mengerjakan dengan baik tetapi ada beberapa siswa terlihat harus menyamakan jawabannya terlebih dahulu. Pada saat observasi awal wali kelas memang mengatakan masih kurangnya perilaku tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas karena masih kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuannya.

Setelah peneliti datang kembali, perilaku tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan juga pekerjaan rumah siswa sudah sangat jauh lebih baik juga lebih bertanggung jawab. Ada 1 siswa yang memang sering tidak mengerjakan tugas, dikarenakan siswa berkebutuhan khusus, siswa tersebut tidak bisa berkonsentrasi dan sulit memahami pelajaran sebelumnya siswa sudah sangat bertanggung jawab jika diberikan tugas. Menurut Listiani (2017) menyebutkan bahwa sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pada saat guru menjelaskan pembelajaran siswa pun memperhatikan apa yang dijelaskan tentang pelajaran PPKn dan juga langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Dan siswa pun mengumpulkannya tepat waktu.

### **Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan**

Dalam menerapkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran, dan terhadap setiap perbuatan guru tidak dapat berdiri sendiri mengingat bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan disekolah adalah anak dari sepasang orang tua yang sudah terlebih dahulu menanamkan nilai-nilai perilaku tanggung jawab kepada anaknya. Agar apa yang sudah dipelajari anak disekolah tidak besebrangan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah, perlu adanya jalinan kerjasama antar orang tua dan pihak sekolah.

Kebiasaan tanggung jawab di rumah akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak-anak tersebut ketika mereka dewasa. Begitupun saat disekolah, apabila kita sebagai guru mencontohkan perilaku tanggung jawab kepada siswa pasti siswa pun akan menirukan kita sebagai guru. Karena sejatinya anak itu peniru ulung orang tua atau pun guru disekolah.

Begitupun apabila siswa melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab, siswa harus bertanggung terhadap perbuatannya. Guru disekolah selalu melakukan komunikasi dengan siswa jika ada siswa yang berbuat salah dan juga sebaliknya. Kemudian guru melakukan tanya jawab menggunakan metode segitiga restitusi agar siswa dapat memecahkan permasalahan sendiri secara positif dan menyadari kesalahannya.

Tanggung jawab menurut Zubaedi (2011) merupakan sikap kesediaan seseorang menanggung segala akibat atas keputusan terhadap hal yang telah ditentukan atau dipilih diterima dengan penuh kerelaan, kesadaran, dan berkomitmen.

Tanggung jawab siswa sudah baik, tetapi dari hasil wawancara dengan guru masih ada siswa yang tidak taat terhadap tata tertib, terutama dalam pemakaian atribut sekolah yang digunakan saat upacara. Dan dari hasil wawancara pun siswa ada siswa yang pernah melakukan kesalahan seperti bertengkar dengan teman sekelasnya, tetapi setelah itu siswa saling meminta maaf. Segala perbuatan siswa yang dilakukan harus dipertanggung jawabkan, apalagi jika perbuatan yang salah.

#### **Melakukan Piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan**

Aspek ini menilai bagaimana tanggung jawab siswa terhadap jadwal piket yang sudah ditetapkan. Berdasarkan observasi peneliti melihat sendiri siswa melaksanakan piket saat pulang sekolah. Dari hasil wawancara siswa pun siswa selalu melaksanakan piket, tidak ada yang tidak melaksanakan piket. Karena jika ada siswa yang tidak melaksanakan piket, teman satu kelopok piketnya pun akan mengingatkan untuk piket.

Sistem piket yang dilakukan pun sangat baik, yaitu dilakukan secara berkelompok sesuai jadwal yang sudah dibuat. Ada dua kelompok dalam piket, kelompok satu piket di pagi hari dan kelompok dua piket setelah proses pembelajaran berakhir. Piket terlaksana dengan baik sesuai jadwal, kelas pun menjadi bersih, indah dan nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

Siswa sangat bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapihan kelas, karena mereka selalu membersihkan kelas secara berkelompok sehingga akan terasa ringan jika dikerjakan bersama-sama. Dan siswa selalu antusias dalam membersihkan lingkungan disekitar sekolah, menjaga tanaman dan menyiramnya karena menjaga kebersihan terutama menjaga kesehatan warga sekolah.

Menurut Hasan (2010) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama**

Kemampuan siswa mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok memang merupakan suatu tantangan dalam menyatukan karakteristik siswa. Karenaa karakteristik setiap anak itu berbeda-beda, maka disinilah kita melihat juga bagaimana tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugasnya. Apakah siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, apa hanya mengandalkan temannya saja. Dan juga apakah siswa mampu berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugasnya atau hanya diam saja dan tidak ikut berkontribusi.

Dari hasil observasi ketika guru memberikan tugas kelompok, semua siswa terlihat mengerjakan tugas yang diberikan, semua ikut berdiskusi untuk menyelesaikan tugasnya. Memang ada satu siswa berinisial (F) yang tidak dapat mengerjakan tugas dan sulit untuk diajak berdiskusi, karen memang (F) merupakan siswa berkebutuhan khusus yang memang sulit untuk memahami apalagi untuk berdiskusi dalam pembelajaran.

Menurut Pasani dan Basil (2014), sikap kooperatif siswa dalam menjalankan diskusi kelompok merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur peran siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama.

#### **Prinsip Perilaku Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Bunder 4 Kabupaten Tangerang**

Prinsip perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn siswa SD Negeri Bunder 4 Kabupaten Tangerang. Antara lain :

- a) Guru selalu memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan harus ada rasa pertanggung jawabannya. Jika siswa menerapkan perilaku tanggung jawab di dalam sekolah maka ada rasa bangga tersendiri bagi guru yang mengajarkan dan juga sekolah tempat siswa bersekolah. Tanggung jawab pembelajaran sangatlah penting untuk keberlangsungan dalam pembelajaran di dalam kelas atau pun saat diluar kelas/sekolah. Pemahaman tanggung jawab sudah dijelaskan oleh guru saat pembelajaran atau dengan guru yang berada di lingkungan sekolah. Pada saat siswa diberikan pemahaman tentang tanggung jawab dalam pembelajaran maka siswa harus menjalankan tanggung jawab itu dengan bersungguh-sungguh.
- b) Memberikan pemahaman bahwa setiap orang harus belajar dengan bersungguh-sungguh untuk dirinya. Sebagai seorang pelajar kita harus bersungguh-sungguh dalam belajar agar apa yang diingin bisa tercapai dengan niat belajar yang sungguh-sungguh. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan dorongan kepada peserta didik agar mengerjakan dengan baik dan benar. Jika siswa mantaati dan mendengarkan masukan dari guru nya maka siswa tersebut akan berhasil meraih keinginannya dengan selalu belajar dengan sungguh-sungguh saat pembelajaran sedang berlangsung.
- c) Memberikan pemahaman bahwa setiap orang lain diperlakukan dengan baik dan rasa hormat. Bagi sesama pelajar harus saling menghormati satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PPKn juga sudah dijelaskan harus menghormati sesama dan menghormati orang lain. dalam pemahaman saling mengormati satu sama yang lainnya berarti siswa tersebut sudah menjalankan perilaku tanggung jawab yang sudah diajarkan guru nya di kelas pada saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut berhasil melakukan tanggung jawab yang paling sederhana yaitu memperlakukan orang lain dengan baik dan hormat maka siswa tersebut belum melakukan perilaku tanggung jawab yang diajarkan oleh guru didalam kelas atau diluar kelas.
- d) Memberikan pemahaman bahwa setiap peserta didik memberikan kontribusi yang baik. Guru mengharapkan semua peserta didik memiliki rasa berkelompok yang baik anatara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Agar peserta didik sama-sama memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas dan peserta didik juga bisa menukar pendapat dengan teman sebangkunya atau teman yang berada didalam kelas tersebut. Jika siswa tidak memiliki kontribusi yang baik antara peserta didik maka siswa tersebut kurang aktif jika didalam kelas atau saat pembelajaran dimulai. Yang diharapkan oleh sekolah siswa mampu menerapkan kontribusi yang baik dilingkungan sekolah.
- e) Memiliki pemahaman bahwa setiap individu sebagai anggota sekolah wajib memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan menjaganya agar bersih dan nyaman. Sebagai peserta didik wajib menjaga lingkungan sekolah atau juga nama baik sekolah. Guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu agar siswanya selalu menjaga kebersihan yang ada dilingkungan sekolah untuk tidak membuang sampah sambarangan atau di taruh dikolong meja. Dan sebagai peserta didik tidak boleh merusak tanaman yang berada di lingkungan sekolah, jika peserta didik merusak tanaman yang ada dilingkungan sekolah maka

tanaman tersebut akan berantakan dan juga menjadi mati. Dewan guru disekolah juga selalu memperlihatkan contoh yang baik untuk peserta didik dengan mencontohkan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan di lingkungan sekolah dan selalu merawat tanaman yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Peserta didik sudah diajarkan tentang perilaku tanggung jawab maka dari itu siswa diminta untuk bertanggung jawab merawat dan juga menjaga lingkungan sekolah agar selalu terlihat bersih dan juga indah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Perilaku Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri Bunder 4 Kabupaten Tangerang. Dapat disimpulkan bahwa, dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn siswa kelas IV SD Negeri Bunder 4 Kabupaten Tangerang kondisi perilaku tanggung jawabnya sudah baik, tetapi perlu adanya peningkatan sebagai pencegahan dari pelanggaran yang kemungkinan dilakukan dilain waktu oleh siswa, disini sekolah berupaya menanamkan perilaku tanggung jawab dengan menggunakan beberapa cara. Menumbuhkan tanggung jawab sekolah dalam menanamkan perilaku tanggung jawab siswanya yaitu, dengan peraturan-peraturan yang sudah ada didalam sekolah, membuat kesepakatan antar guru dan siswa dalam pembelajaran dan juga kegiatan sekolah. Sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, adapun upaya sekolah dalam menanamkan perilaku tanggung jawab siswa dalam pembelajaran siswa kelas IV di SD Negeri Bunder 4 Kabupaten Tangerang.

Dalam penerapan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran, guru tidak dapat berdiri sendiri mengingat bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah adalah anak dari sepasang orang tua yang sudah lebih dulu menanamkan nilai-nilai perilaku tanggung jawab kepada anaknya. Agar apa yang sudah dipelajar anak disekolah tidak bersebrangan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah, perlu adanya sebuah jalinan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

Pentingnya membangun penerapan guru dalam perilaku tanggung jawab siswa juga didasari oleh beberapa alasan yang termasuk diantaranya adalah ketika sekolah menemui kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang tidak diketahui alasannya oleh pihak sekolah, maka sekolah dapat menemui orang tua untuk saling bertukar informasi dalam mencari solusinya yang baik. Agar penerapan perilaku tanggung jawab siswa disekolah juga diketahui oleh orang tua nya dirumah karena gurunya selalu memberi tahu orang tua tentang perkembangan anaknya selama didalam kelas/sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S. H. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas
- Listiani, E. (2017). *Jenis-jenis penilaian dalam evaluasi Pendidikan*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Putra.
- Pasani, C. F., & Basil, M. (2014). Mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe TAI di kelas VIII SMPN. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Numan (2019). *Konsep Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung Remadja Rosdakarya.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group